

Pembuatan Pohon Literasi untuk Menanamkan Pemahaman Membaca pada Siswa Kelas IV di SDN Tomba

La Ode Fajrul Islam Sabti^{1*}, Tiara April Fadhillah^{2*}, Anggis Noviana³, Danu Hasan⁴,
Nanda Afianti Sale⁵, Nur Fadila⁶, Rafli⁷, Rahmat Sinjai⁸, Sarlin⁹, Teti¹⁰, Wa Ode
Inda Lestari¹¹, Vera Octavia¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton,
Indonesia

Email Koresponden: laodefajrul95@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi dasar sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sejak dini. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mandiri dan beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan dan program yang terstruktur di sekolah. Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih memiliki kemampuan literasi yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengimplementasikan proyek "pohon literasi" di kelas IV SD Negeri Tomba. Pohon literasi yang didekorasi dengan kata-kata dan frasa inspiratif berfungsi sebagai pendekatan kreatif untuk menanamkan pemahaman membaca di kalangan siswa. Proyek ini mengikuti metode eksperimen lapangan yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca dan pemahaman siswa setelah pemasangan pohon literasi. Inisiatif ini bukan hanya sebagai dekorasi tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif memberikan dampak psikologis positif dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Proyek pohon literasi ini menunjukkan solusi menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan dapat menjadi model untuk program serupa di sekolah lain.

Kata Kunci: Pembuatan Pohon Literasi; Pemahaman Membaca; SDN Tomba

ABSTRACT

Basic literacy skills are crucial for students to master from an early age. These skills enable individuals to become independent and adapt to the developments in knowledge and technology. The School Literacy Movement (GLS) is an important initiative aimed at improving students' literacy skills through various structured activities and programs in schools. However, research findings show that Indonesian students still have poor literacy skills. This study aims to address this issue by implementing the "literacy tree" project in the fourth-grade class of Tomba Public Elementary School. The literacy tree, decorated with inspiring words and phrases, serves as a creative approach to instill reading comprehension among students. This project follows a field experiment method involving planning, implementation, observation, and evaluation stages. The results show a significant improvement in students' reading interest and comprehension after the installation of the literacy tree. This initiative is not only a decoration but also an effective educational tool that has a positive psychological impact and creates an engaging learning environment. The literacy tree project demonstrates a promising solution to enhance literacy skills and can serve as a model for similar programs in other schools.

Keywords: Creation of the Literacy Tree; Reading Comprehension; Tomba Public Elementary School

1. Pendahuluan

Kemampuan literasi dasar sangat penting dikuasai oleh siswa sejak dini. Kemampuan literasi dasar diketahui mampu menjadikan seseorang mandiri dan dapat beradaptasi diri pada perkembangan pengetahuan dan pesatnya kemajuan teknologi. Kemampuan literasi dasar mempunyai peranan besar pada kegiatan sehari-hari, terutama terkait dengan potensi akademik. Proses pengenalan literasi sebaiknya dilakukan sejak dini supaya hasilnya optimal. Pada masa usia dini perkembangan otak sedang pesat sehingga akan lebih cepat menguasai kesadaran dalam fonologis, suku kata, kata, frasa, dan kalimat. Siswa yang memiliki kemampuan literasi dasar yang baik akan mudah dalam mempelajari literasi lainnya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan dan program yang terstruktur di sekolah. GLS berfokus pada tiga tahapan literasi, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Pada tahap pembiasaan, siswa diajak untuk membiasakan diri membaca setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tahap pengembangan melibatkan kegiatan-kegiatan yang lebih mendalam seperti diskusi buku, penulisan kreatif, dan presentasi. Sedangkan tahap pembelajaran mengintegrasikan literasi ke dalam mata pelajaran lain untuk memperkuat kemampuan literasi siswa secara holistik. Implementasi GLS diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Secara umum, temuan penelitian dari beberapa organisasi survei menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih memiliki kemampuan literasi yang buruk. Siswa Indonesia mempunyai hasil kurang baik dalam *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011-tahun terakhir Indonesia berpartisipasi dalam PIRLS dan menempati peringkat ke-40 dari 48 negara lain yang diteliti (Kemendikbud, 2019). Selain itu, Indonesia menduduki peringkat ke-41 dari 45 negara dengan kondisi Distribusi Prestasi Membaca (DPM) di bawah 500 (menengah/standar skala PIRLS) (Nugraha et al., 2023). Data terbaru tahun 2016 dengan perubahan dari PIRLS menjadi e-PIRLS (electronic PIRLS) yang mana memuat komponen digitalisasi, siswa Indonesia belum dapat menjadi peserta karena terestimasi pada *lower end performance*. *Indonesia National Assessment Program* (INAP) menjadi dasar penilaian nasional di Indonesia yang diperoleh berdasarkan muatan sastra dan nonsastra (Antoro et al., 2021). INAP melakukan survei sejak tahun 2016 mengungkapkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia adalah 46,83% kurang, 47,11% cukup, dan 6,06% baik. Selain itu, hasil survei oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-65 dari 72 negara. Berdasarkan hasil survei UNESCO terhadap negara-negara ASEAN pada tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat terendah dengan nilai 0,001, yang menunjukkan bahwa dari sekitar 1000 penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki pemahaman membaca tinggi (Yunianika & Suratinah, 2019).

Siswa kelas IV pada umumnya sudah bisa membaca kata dalam bahasa Indonesia, namun mereka belum memahami arti kata tersebut. Berdasarkan temuan *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) di tujuh provinsi (Khoirunnisa et al., 2023). Lebih dari 55% siswa berusia 15 tahun yang mengikuti tes PISA diklasifikasikan sebagai buta huruf fungsional, yang mana mereka dapat membaca materi tetapi tidak mampu menjawab pertanyaan berdasarkan materi tersebut. Sebab, kemampuan memahami bacaan masih rendah (Linggasari & Rochaendi, 2022).

Menurut hasil uji pada kelas IV SD oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) dalam PIRLS tahun 2011, dinyatakan bahwa

Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Kemendikbud, 2019). Kemudian, menurut survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 disebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 65 dari 72 negara. Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO kepada negara-negara ASEAN pada tahun 2011, didapatkan hasil bahwa Indonesia berada pada peringkat terendah dengan nilai 0,001. Data ini menunjukkan bahwa dari sekitar 1000 penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki pemahaman membaca tinggi.

Kemampuan literasi memiliki peran sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memahami dan menguasai segala jenis pengetahuan, keterampilan dan kecakapan lainnya. Tanpa kemampuan literasi, orang akan sulit untuk memahami dan menguasai segala jenis informasi. Terutama dalam era digital saat ini, berbagai macam informasi mengalir sangat deras, begitu mudah diperoleh dan terus-menerus berkembang. Mengingat sangat pentingnya penguasaan literasi, negara-negara di dunia melalui *World Economic Forum* atau Forum Ekonomi Dunia telah berkomitmen bahwa kemampuan literasi merupakan salah satu tuntutan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam abad 21 (Iman, 2022). Menurut Rosdiana et al., (2021) bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan makna dari literasi. Dijelaskan oleh Padmadewi, N. N., & Artini (2018) dalam (Rohman, 2022) bahwa kegiatan di sekolah akan memberikan dampak pada literasi peserta didik jika kepala sekolah, guru, dan pustakawan bekerjasama melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Malawi et al. (2018) membuktikan bahwa beberapa sekolah belum maksimal untuk membangun literasi warga sekolahnya. Kesadaran warga sekolah masih tergolong rendah mengenai pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, beberapa siswa kelas IV di SD Negeri Tomba tidak menyukai kegiatan membaca. Situasi ini menjadi perhatian serius mengingat kemampuan literasi adalah fondasi penting dalam perkembangan akademik dan pribadi siswa. Untuk mengatasi masalah ini, kami menginisiasi pembuatan pohon literasi di dinding belakang kelas sebagai upaya kreatif untuk menanamkan pemahaman membaca di kalangan siswa. Pohon literasi ini didekorasi dengan kata-kata menarik dan inspiratif untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dan bersemangat dalam kegiatan membaca. Inovasi seperti pohon literasi diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa kelas IV di SD Negeri Tomba. Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan mengolah informasi secara kritis. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan analitis yang sangat penting dalam era informasi saat ini. Keterampilan literasi yang baik akan membuka peluang lebih besar bagi siswa untuk meraih prestasi akademis yang lebih tinggi, serta mengembangkan potensi diri di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan literasi harus menjadi fokus utama dalam pendidikan dasar.

Pendekatan kreatif dan inovatif dalam pengajaran literasi sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan media visual dan kata-kata motivasi seperti yang dilakukan dalam proyek pohon literasi (Chasannudin et al., 2024). Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, kata-kata motivasi dapat memberikan dorongan psikologis yang positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siti Nurhayati dkk (Fadhilah Hajarwati Abas et al., 2022) berpendapat bahwa pohon literasi ini bertujuan untuk membangun kreativitas peserta didik dan memberi semangat peserta didik untuk selalu membaca agar menjadi kebiasaan.

dalam kehidupan sehari-hari. Pohon literasi yang dibuat di SD Negeri Tomba merupakan contoh konkret dari upaya untuk mengintegrasikan pendekatan kreatif dalam pengajaran literasi. Dengan desain yang menarik dan pesan-pesan yang inspiratif, pohon literasi ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif. Pohon literasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program serupa dan meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh (Safrina, 2024).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen lapangan yang melibatkan praktik langsung dalam pembuatan dan implementasi pohon literasi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas IV di SD Negeri Tomba. Metode ini dipilih untuk mengamati secara langsung dampak intervensi terhadap minat dan kemampuan membaca siswa. Melalui eksperimen lapangan memungkinkan peserta didik melakukan percobaan dan akan mengobservasi fakta yang terjadi di tempat yang sesungguhnya. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim peneliti menentukan desain pohon literasi yang akan dibuat serta menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan (Bareki et al., 2024). Desain pohon literasi dibuat dengan mempertimbangkan aspek estetika dan fungsional, sehingga dapat menarik minat siswa dan memberikan dampak positif terhadap motivasi membaca mereka. Bahan yang digunakan antara lain cat warna-warni, kertas karton untuk membuat daun, dan spidol untuk menuliskan kata-kata motivasi (Damayanti et al., 2024).

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggambar sketsa pohon di dinding kelas, mengecat batang dan daun pohon, serta menuliskan kata-kata motivasi pada daun-daun pohon. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan hasil yang maksimal. Pada tahap awal, sketsa pohon digambar dalam waktu satu jam dan batang pohon dicat dalam dua jam pada tanggal 16 Mei 2024. Daun-daun pohon dicat dan berbagai kata-kata motivasi disiapkan pada tanggal 17 Mei 2024. Menurut Arianti (2018), penggunaan kata-kata motivasi dapat memberikan dorongan psikologis yang positif kepada siswa. Pada tanggal 18 Mei 2024, kata-kata motivasi ditempatkan di antara ranting-ranting pohon. Semua kegiatan dilakukan di siang hari agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Observasi dilakukan untuk melihat respon siswa terhadap pohon literasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan selama beberapa minggu setelah pohon literasi selesai dibuat, dengan fokus pada perubahan perilaku membaca siswa. Data dikumpulkan melalui catatan observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan pohon literasi. Observasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dan memahami sejauh mana dekorasi visual dan kata-kata motivasi dapat mempengaruhi perilaku membaca siswa. Evaluasi dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan siswa serta guru kelas untuk menilai efektivitas pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Evaluasi ini juga meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pohon literasi terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan program literasi di sekolah-sekolah lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pembuatan pohon literasi di SD Negeri Tomba berjalan sesuai rencana dan menghasilkan pohon literasi yang menarik dan penuh warna di dinding belakang kelas IV. Sketsa pohon berhasil digambar dalam waktu satu jam dan batang pohon dicat dalam dua jam pada tanggal 16 Mei 2024. Daun-daun pohon dicat dan berbagai kata-kata motivasi disiapkan pada tanggal 17 Mei 2024. Pada tanggal 18 Mei 2024, kata-kata motivasi

ditempatkan di antara ranting-ranting pohon. Semua kegiatan yang dilakukan pada siang hari agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.



Gambar 1. Proses Pembuatan Pohon Literasi, Pembuatan Sketsa dan Pengecatan

Hasil observasi menunjukkan peningkatan minat baca di kalangan siswa kelas IV setelah pohon literasi selesai dibuat. Siswa terlihat lebih sering mendekati pohon literasi dan membaca kata-kata motivasi yang tertulis di sana. Ini menunjukkan bahwa dekorasi visual yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Kepala sekolah dan jajaran guru juga memberikan apresiasi terhadap program pohon literasi ini. Inovasi ini dianggap sebagai solusi efektif dalam mengatasi masalah rendahnya minat membaca dan kemampuan memahami bacaan di kalangan siswa SD Negeri Tomba.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca setelah pohon literasi dipasang. Beberapa siswa bahkan mengajak teman-teman mereka untuk membaca bersama di dekat pohon literasi, menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi sosial terkait kegiatan membaca. Guru kelas juga melaporkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi tentang kata-kata motivasi yang tertulis di pohon literasi, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis. Data yang dikumpulkan melalui catatan observasi menunjukkan bahwa frekuensi membaca siswa meningkat secara signifikan setelah pohon literasi dipasang. Sebelum pohon literasi dipasang, rata-rata siswa hanya membaca satu atau dua buku dalam seminggu. Namun, setelah pohon literasi dipasang, rata-rata siswa membaca tiga hingga empat buku dalam seminggu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pohon literasi berhasil meningkatkan minat baca siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pohon literasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami bacaan siswa. Sebelum pohon literasi dipasang, banyak siswa yang kesulitan memahami teks yang mereka baca. Namun, setelah pohon literasi dipasang, kemampuan memahami bacaan siswa meningkat secara signifikan. Guru kelas melaporkan bahwa siswa lebih mampu menjawab pertanyaan terkait teks yang mereka baca dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi bacaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pohon literasi adalah alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa. Inovasi ini bukan hanya sekedar dekorasi, tetapi juga memberikan dorongan psikologis yang positif kepada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan. Dengan demikian, pohon literasi dapat dianggap sebagai salah satu solusi yang menjanjikan untuk mengatasi masalah rendahnya minat membaca dan kemampuan memahami bacaan di kalangan siswa SD Negeri Tomba.



Gambar 2. Siswa Membaca Kata-kata Motivasi

Siswa terlihat termotivasi dan lebih bersemangat untuk membaca kata-kata yang ditempatkan di pohon literasi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif seperti ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa kelas IV yang awalnya tidak memiliki ketertarikan untuk membaca dan memahami bacaannya menjadi tertarik untuk membaca, bertanya serta mencari sendiri apa maksud dari kalimat yang ada di pohon literasi, beberapa siswa bahkan mengajak temannya dari kelas lain, baik kelas tinggi maupun kelas rendah untuk mengamati pohon literasi yang ada di kelas IV SD Negeri Tomba. Kepala sekolah, yaitu Ibu Arsiah Abidin dan jajaran guru pun memberi apresiasi saat selesainya program pohon literasi ini. Pohon literasi tersebut bukan hanya sebuah dekorasi, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif. Dengan demikian, inovasi ini dianggap sebagai salah satu solusi efektif dalam mengatasi masalah rendahnya minat baca dan kemampuan memahami bacaan di kalangan siswa SD Negeri Tomba.

4. Kesimpulan

Kemampuan literasi dasar merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, survei menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan pada siswa di SD Negeri Tomba masih jauh dari memuaskan dan hanya sedikit yang memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik. Dalam mengatasi masalah ini, inisiatif kreatif seperti pembuatan pohon literasi di kelas IV SD Negeri Tomba muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Pohon literasi ini tidak hanya menjadi dekorasi, tetapi juga alat pendidikan yang efektif, merangsang minat baca siswa dan memberikan dorongan positif untuk membaca melalui kata-kata motivasi yang tertulis di sana. Pendekatan visual dan penggunaan kata-kata motivasi yang tepat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap literasi. Oleh karena itu, inovasi seperti pohon literasi di kelas IV SD Negeri Tomba muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk menanamkan pemahaman membaca di kalangan siswa yang juga dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kemampuan literasi di SD Negeri Tomba.

Program pohon literasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program serupa dan meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>
- Al-Fath, A. S. R., Lubis, R., & Irham, I. (2024). Menanamkan Minat Literasi (Baca Tulis) Sejak Dini Di Sdn Nagacipta 02. *An-Nizam*, 3(2), 50-58.
- Bareki, F., Adam, A., & Baharuddin, B. (2024). Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 898-907.
- Chasannudin, A., Malikah, H., Laily, A., & Bastomi, A. (2024). Pendampingan Awal Literasi Membaca dan Pembuatan Pojok Baca pada Anak-Anak Usia Dini di Desa Kebonsawahan Juwana Pati Jawa Tengah. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 123-136.
- Damayanti, A., Nisa, S. C., Soleha, S., Minggu, N. P. S., Kholilah, S. P., Satiyah, S. P. I., ... & Ar, F. H. R. (2024). *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- DIYAN, P. (2025). *Pengaruh Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sdn I Palapa Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Kemendikbud, D. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Khoirunnisa, S., Fathurohman, I., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Instrumen EGRA (Early Grade Reading Assessment). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2336–2349. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3662>
- Khairiyati, N. D., Amira, N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Kemampuan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 727-734.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Marsela, M., Azaini, S. S. N., Yuliyati, S. S., Firmansyah, R. R., & Hasibuan, A. A. R. G. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 789-805.
- Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). The factors that affect the understanding of reading in elementary school. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 920. <https://doi.org/10.29210/1202322942>
- Purwanti, N. Y. N., Setiawan, D., Farhanto, G., Setyaningsih, P., & Mukhtarsyaf, F. (2024). Educational Literacy Movement Through The Establishment Of A Reading Corner At

- SMKS Nusantara Banyuwangi. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1299-1305.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Rosdiana, L., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10, 161. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1420>
- Sari, P., Rizki, S., Sianipar, R., Sari, T. N., & Ramadhani, D. (2024). Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Program Kampus Mengajar Batch 6 Pada SMP S Advent Sei Pelancang. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 2(3), 427-440.
- Safrina, L. (2024). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Anak Di Taman Belajar Anak Al-Mu'arif. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29-39.
- Unton, A. R., Waly, S. A., Sudiah, L., & Rizal, R. (2024). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 (Studi Kasus Di Sd Negeri Tomba). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 15050-15061.